

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Pola pemuridan Prinsip 12 adalah suatu struktur pemuridan dengan sistim maksimal 12 orang per kelompok untuk menjadikan orang-orang percaya ini sebagai murid Tuhan yang efektif yang nantinya akan memuridkan yang lain yang diterapkan oleh Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah di Solo.

Adapun tujuan daripada Prinsip 12 ini adalah agar setiap anggota dimuridkan, diajar, dilatih, didewasakan, didorong dan diperjuangkan untuk menjadi pengikut Kristus yang rindu untuk melayani Tuhan dan memenangkan jiwa-jiwa, agar setiap murid dibangkitkan dan dimotivasi untuk menjadi pemimpin kelompok sel yang berhasil dengan membuka dan mengembangkan kelompok selnya dan agar setiap pemimpin kelompok sel dapat membina, melatih dan mendewasakan anggotanya untuk menjadi pemimpin sel yang baru yang mampu memuridkan yang lain, sehingga rantai pertumbuhan jemaat terus menjalar ke segala aspek kehidupan masyarakat di wilayah masing-masing.

GBI Keluarga Allah Solo adalah sebuah gereja sel yang menggunakan pola pemuridan Prinsip 12 sejak Februari 1999 sampai dengan sekarang, yang diadopsi dari Sistim group 12 gereja International Charismatic Mission di Bogota yang gembala sidangnya adalah Cesar Castellanos. Prinsip 12 ini telah membawa suatu pertumbuhan yang sangat signifikan di dalam jumlah jemaat maupun kualitas rohani mereka, sehingga sampai pertengahan tahun 2003 ini, GBI Keluarga Allah telah memiliki kurang lebih 13.000 jemaat dan 1395 kelompok sel.

Beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan adalah :

1. Pola pemuridan Prinsip 12 sendiri merupakan pola pemuridan yang langkah-langkahnya sama dengan pola pemuridan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sendiri.
2. Pola pemuridan Prinsip 12 yang diadopsi oleh Pdt. Obaja Tanto Setiawan dari International Charismatic Mission-Bogota, diterapkan tidak berbeda dengan pola pemuridan yang dilakukan oleh ICM, Bogota, dalam hal sistim multiplikasi, kapan seseorang menjadi murid, tempat pertemuan, prinsip homogenitas dalam pengelompokan sel, dan beberapa prinsip utamanya yaitu bahwa setiap anggota sel memiliki potensi untuk menjadi pemimpin kelompok sel, setiap anggota kelompok sel harus dimuridkan atau dilayani agar memuridkan atau melayani. Bahkan langkah-langkah dalam proses pemuridan juga memiliki kesamaan. Namun materi pertemuan dan jenis pertemuan yang diwajibkan bagi setiap jemaat berbeda.
Di GBI Keluarga Allah, setiap anggota tidak diwajibkan membuka kelompok sel terbuka yaitu kelompok sel yang semua anggotanya belum membuka kelompok sel, sehingga hanya ada 2 jenis pertemuan yang diwajibkan yaitu pertemuan dengan PKS yang memuridkan dan pertemuan dengan kelompok sel yang dimuridkannya.
3. Prinsip 12 memiliki beberapa kelebihan dari sistim pemuridan klasik dalam hal multiplikasi yang lebih cepat. Selain itu jika dibandingkan dengan model sel induk-anak atau model 5x5 dalam hal multiplikasi yang lebih cepat karena sistim yang lebih fleksibel di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk membuka

kelompok sel asalkan telah mengikuti program pelatihan, multiplikasi kelompok sel tidak dibatasi oleh wilayah, hubungan dengan pemimpin sel induk tidak perlu dipisahkan sehingga pemimpin tidak mungkin kehilangan anggota.

4. Namun demikian pola pemuridan Prinsip 12 juga memiliki beberapa kelemahan di mana lebih banyak dituntut komitmen waktu karena paling tidak mereka harus melakukan dua macam pertemuan, yaitu pertemuan dengan pemimpin kelompok sel mereka dan dengan kelompok sel yang mereka muridkan, kendali mutu yang kurang karena struktur ke bawah yang jika semakin jauh akan menyebabkan kurangnya pengertian akan visi dan misi pemimpin tertinggi gereja dan pendataan kelompok sel, lemahnya kelompok sel karena terlalu cepatnya kelompok sel dibuka dan kurangnya kesiapan pemimpin kelompok sel, serta perlunya komitmen yang tinggi untuk dapat dimuridkan dalam kelompok sel yang senantiasa sama.
5. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Prinsip 12 di GBI Keluarga Allah Solo adalah yang terutama peranan Gembala Sidang Pdt. Obaja Tanto Setiawan di dalam memberikan visi, motivasi dan dorongan kepada seluruh jemaat dan juga keterlibatannya secara langsung di dalam Prinsip 12. PKS juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain itu pelatihan kepemimpinan yang baik serta penginjilan yang terus menerus dimotivasikan ke seluruh jemaat juga sangat penting.
6. Tantangan yang dihadapi oleh GBI Keluarga Allah Solo dalam penerapan Prinsip 12 adalah memudarnya semangat para PKS dalam menjalankan Prinsip 12, dan pentingnya kesadaran bagi seluruh jemaat untuk ikut serta dalam kelompok sel, sehingga penting sekali bagi Gembala Sidang untuk terus menerus memotivasi

dan mendorong mereka untuk tetap bersemangat di dalam menjalankan Prinsip 12.

Dengan bertambahnya jumlah kelompok sel maka akan ada tantangan dalam administrasi, yaitu dalam pendataan kehadiran di kelompok sel, pembagian materi kelompok sel dan lain-lain. Namun hal ini telah diantisipasi oleh GBI Keluarga Allah Solo dengan dibentuknya suatu departemen khusus yaitu Departemen Penelitian dan Pengembangan Kelompok Sel yang mana bertugas untuk melakukan pendataan dalam pengembangan kelompok sel serta kegiatan administrasi lainnya, sehingga PKS tidak perlu dipusingkan dengan urusan administrasi dan membuat mereka lebih fokus dalam memimpin kelompok sel.

7. Dalam mengadopsi Prinsip 12 di gereja lokal, perlu diantisipasi adanya perubahan-perubahan. Di masa transisi ini penting sekali bagi seorang gembala atau pemimpin gereja mengantisipasi adanya berbagai reaksi yang muncul, namun pengertian demi pengertian harus diberikan untuk mengubah cara pandang dan berpikir mereka. Oleh karena itu suatu perubahan tidak bisa terlalu dipaksakan dan terlalu cepat, namun harus dilihat situasi dan kondisi gereja saat itu untuk mengadopsi Prinsip 12, gembala sidang atau pemimpin tertinggi sebuah gereja perlu secara sepenuh hati terlibat di dalamnya. Selain itu mengalisis kondisi dan situasi gereja saat ini sangat penting untuk mengetahui hal-hal apa yang dapat menghambat pelaksanaan Prinsip 12.

Belajar dari gereja lain yang telah mengimplementasikan Prinsip 12 serta belajar dari buku-buku tentang Prinsip 12 juga sangat diperlukan. Hubungan yang baik untuk mendapatkan dukungan dari para pengurus yang memiliki pengaruh yang

besar di dalam suatu gereja sangat penting. Jika gereja tersebut telah menyetujui untuk menerapkan Prinsip 12, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu gereja harus benar-benar memusatkan perhatian pada penerapan Prinsip 12, mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap beberapa pengurus inti, dan kemudian menyiapkan sistem pengawasan dan dukungan terhadap pelaksanaan Prinsip 12 ini.

8. Pentingnya mewaspadaai bahwa untuk menerapkan sistim Prinsip 12 ini perlu pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai gereja sel, dan tidak terjebak dalam pengutamaan Prinsip 12 di atas nilai-nilai kelompok sel, pengendalian orang lain yang berlebihan, menganak-emaskan seseorang, menuntut terlalu banyak pertemuan, bersikeras pada angka 12 dan kategori homogen yang kaku, serta mencoba menerapkan Prinsip 12 hanya karena mengikuti trend, meskipun sistem yang ada sebenarnya sudah berjalan dengan baik.
9. Gereja-gereja yang menerapkan sistim pemuridan ini perlu memperhatikan aspek kendali mutu pengetahuan alkitabiah dari para pemimpin kelompok sel dalam memuridkan, agar kelompok sel Prinsip 12 yang dipimpinnya tidak terjebak dalam target murid semata-mata.

B. Saran

Meskipun Prinsip 12 telah berhasil membawa pertumbuhan yang cukup signifikan bagi GBI Keluarga Allah Solo, namun ada beberapa saran yang penulis hendak sampaikan bagi setiap gereja yang hendak mengadopsi sistem ini dalam gerejanya :

1. Prinsip 12 yang berhasil diterapkan di GBI Keluarga Allah Solo, belum tentu berhasil jika diterapkan di tempat lain jika gereja tersebut belum benar-benar mengerti nilai-nilai dalam gereja sel. Segala kegiatan gereja perlu berpusat pada kehidupan di sel. Sedangkan Prinsip 12 hanyalah sarana untuk mencetak para pemimpin, memelihara mereka dan membuat multiplikasi kelompok sel terjadi lebih cepat.
2. Prinsip 12 ini harus dimulai dari gembala sidang yang benar-benar menempatkan pola pemuridan dalam kelompok sel Prinsip 12 ini sebagai jantung dari segala kegiatan gerejanya. Gembala sidang perlu memulai terlebih dahulu Prinsip 12 ini dan kemudian secara terus menerus memproklamirkan pentingnya Prinsip 12 ini untuk diterapkan, dan kemudian secara terus menerus memperlengkapi kelompok sel intinya dengan hal-hal yang dapat membantu mengembangkan kelompok sel mereka dan kelompok sel kelompok sel di bawahnya lagi.
3. Gembala Sidang sendiri harus secara terus menerus dan dengan jelas menyampaikan visi dan misinya kepada seluruh jemaat dalam kebaktian hari Minggu ataupun dalam bahan-bahan sharing Firman Tuhan dalam kelompok sel, agar pesan-pesannya tersebut dapat diketahui dengan jelas oleh seluruh anggota jemaatnya. Hal ini perlu dilakukan, karena jika anggota kelompok sel hanya mendengar dari PKS saja, maka dkuatirkan adanya distorsi pesan-pesan dari gembala sidang. Komunikasi yang jelas antara gembala sidang dengan murid intinya, dan kemudian diteruskan ke murid-murid di bawahnya lagi harus terus menerus diupayakan.

4. Sebelum sebuah gereja mengadopsi Prinsip 12, sebaiknya perlu dilakukan penelitian yang sebaik-baiknya, apakah Prinsip 12 ini memang perlu diadopsi, apakah diperlukan penyesuaian-penyesuaian dalam metode-metodenya sehingga dapat menjadi sarana pendukung pertumbuhan gereja dan bukannya menjadi penghambat pertumbuhan. Penyesuaian-penyesuaian perlu sekali dilakukan karena di setiap gereja ataupun masyarakat memiliki perbedaan-perbedaan budaya, nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan dan lain-lain.

Setelah Prinsip 12 ini disetujui untuk diterapkan, perlu segera dilakukan pelatihan kepemimpinan di jajaran pengurus yang berpengaruh serta menyiapkan sistem pengawasan dan pendukung bagi pelaksanaan Prinsip 12 ini.

Kiranya dengan adanya beberapa saran ini, penulis mengharapkan Prinsip 12 ini dapat menjadi sarana yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan gereja secara kuantitas maupun kualitas, serta seluruh anggota gereja dapat diberdayakan untuk melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus. Tuhan memberkati!